



Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19

Selamat Riadi¹, Ellyn Normelani², Muhammad Efendi³, Irawaty Safitri³, Gusti Firza
Ismi Tsabita⁴

Program Studi S1 Geografi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin, Indonesia

(selamatriadi@ulm.ac.id; ellyne_melani@yahoo.com; muhammad.efendi@ulm.ac.id

Mahasiswa Program Studi S1 Geografi FISIP ULM, Banjarmasin

Email: 1910416320031@mhs.ulm.ac.id; 1910416320030@mhs.ulm.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kuliah online, untuk mengetahui aplikasi yang digunakan, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Jenis penelitian ini adalah survey dengan metode deskriptif kuantitatif, sampel penelitian adalah mahasiswa Program Studi S1 Geografi FISIP ULM Angkatan 2019. Teknik Pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Temuan Penelitian ini adalah Tempat yang biasa mahasiswa kuliah online adalah rumah sendiri yakni sebanyak 46 orang (92%), dan sebagian kuliah di rumah keluarga/tetangga sebanyak 4 orang (8%). Akses internet di tempat tinggal mahasiswa yakni sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang menyatakan tidak ada akses internet sebanyak 18 orang (36%). Alat elektronik yang digunakan mahasiswa dalam kuliah online adalah HP dan Laptop, dimana sebanyak 32 orang (64%) menggunakan HP untuk kuliah online, dan yang sebanyak 18 orang (36%) menggunakan laptop. Aplikasi online yang disukai mahasiswa sebagian besar adalah aplikasi Google Classroom yakni sebanyak 26 orang (52%), sebanyak 9 orang (18%) WhatsApp Group, sebanyak 8 orang (16%) Google Meet, dan sebanyak 7 orang (14%) Zoom. Pemahaman materi kuliah online sebagian besar mahasiswa menyatakan kadang-kadang paham yakni sebanyak 39 orang (78%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan paham, dan sebanyak 3 orang (6%) menyatakan tidak paham. Sebagian besar mahasiswa memilih kuliah tatap muka yakni sebanyak 47 orang (94%) karena kuliah online memiliki beberapa kendala. Kendala mahasiswa dalam kuliah online sebagian besar adalah kesulitan memahami materi yakni sebanyak 33 orang (66%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kurangnya kuota internet, sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kesulitan mendapatkan akses internet, dan 1 orang (2%) menyatakan kurang memahami aplikasi kuliah online.

Kata Kunci: Persepsi, Kuliah Online, Pandemi Covid 19



1. PENDAHULUAN

Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang terjadi pada tahun 2020 ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi saat ini juga berdampak pada dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah pusat telah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi menyebarnya virus corona semakin luas. Salah satu kebijakan di bidang pendidikan yang diambil pemerintah dalam menghadapi virus corona ini adalah kuliah daring atau online.

Penyesuaian kebijakan di bidang pendidikan pada masa pandemi covid-19 ini mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19). Selanjutnya surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 302/E.E2/KR/2020 tertanggal 31 Maret 2020 tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan yang berbunyi seluruh pimpinan Perguruan Tinggi dapat memantau dan membantu kelancaran mahasiswa dalam

melakukan pembelajaran dari rumah (Kemdikbud, 2020; Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdikbud, 2020).

Sejumlah perguruan tinggi telah menindaklanjuti edaran tersebut dengan meliburkan perkuliahan tatap muka, dan menggantinya dengan kuliah online. Universitas Lambung Mangkurat (ULM) merupakan salah satu universitas yang menerapkan kebijakan kuliah daring atau online. Rektor ULM mengeluarkan surat Edaran Nomor 281/UN8/KP/2020 Tentang Kesiapsiagaan dan Upaya Pencegahan Penyebaran Infeksi Covid-19 di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat yang berbunyi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mempergunakan metode pembelajaran daring atau online (ULM, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran khususnya di perguruan tinggi. Telah terjadi pergeseran dalam proses pembelajaran dimana kuliah tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi juga secara online melalui media komunikasi seperti komputer dan internet. Kuliah online merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dengan memanfaatkan internet sebagai metode penyampaian dan interaksi.



Kuliah online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan komputer sebagai media perantara pengajar dan mahasiswa agar mudah berkomunikasi. Kuliah online memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat secara tidak langsung. Kuliah online memanfaatkan bahan ajar yang bersifat mandiri yang dapat diakses siapa saja dan kapan saja melalui teknologi internet. Kuliah online memungkinkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar secara mandiri, tanpa terikat oleh waktu dan tempat karena dapat diakses melalui internet. Program pembelajaran online dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar (Indiati, 2008; Anhusadar, 2020).

Menurut Romiszowski (dalam Anhusadar, 2020) peminat pembelajaran online terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2003, jumlah pebelajar online telah mencapai 6.976 orang dari 67 negara seperti Singapura, Malaysia, Hongkong, Afrika Selatan, UAE, India, Jerman, dan Kanada. Kemudian meningkat menjadi 7.707 orang pada 2007 termasuk pebelajar online dari Indonesia. Perguruan tinggi seperti ini dirancang dalam rangka memberikan kursus belajar dalam jumlah besar, menggunakan teknik pembelajaran

jarak jauh dan juga membuat program pembelajaran dengan biaya efektif. Sekitar 15 perguruan tinggi telah masuk dalam kategori mega universitas, namun baru tujuh universitas yang masuk dalam kategori Super Mega Universitas, salah satunya adalah Universitas Terbuka (UT) Indonesia (Yuberti, 2015).

Menurut Sutarto Hadi (Rektor ULM) perkuliahan online bukan kendala berarti bagi Universitas Lambung Mangkurat. Perguruan tinggi tertua di Kalimantan ini memiliki fasilitas yang memadai dari gedung baru dibangun hibah Islamic Development Bank (IDB). Lebih lanjut Sutarto Hadi menyampaikan telah lama mengembangkan system perkuliahan jarak jauh termasuk bekerjasama dengan Belanda dalam kuliah online atau jarak jauh hingga sudah bisa diterapkan di semua fakultas ULM (jejakrekam.com, 2020).

Begitu banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk membantu proses pembelajaran online, diantara: Zoom Cloud Meeting, Skype 3, WhatsApp, dan Google Meet. Banyak manfaat yang diperoleh pembelajaran menggunakan aplikasi online. Penggunaan aplikasi online ini pun dapat digunakan oleh prodi dalam kegiatan pengumpulan data mahasiswa, dosen, dan lain-lainnya.



Hasil penelitian yang dilakukan oleh La Ode Anhusadar (2020) menyimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap kuliah online termasuk kategori tinggi, hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan proses perkuliahan di masa pandemi covid 19, karena perkuliahan yang baik dan benar akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keilmuan mahasiswa. Selain itu hasil penelitian Bayu Febriadi dan Nurliana Nasution (2017) menyimpulkan bahwa kegiatan penelitian pengumpulan RPKPS online dapat membantu dosen dan program studi dalam pengolahan data untuk peningkatan ketepatan kompetensi program studi yang diberikan sebesar 4,8 point, dimana sebelum dilakukan kegiatan pengetahuan karyawan dalam pengolahan data kuisisioner dengan rata-rata 4,27 menjadi 4,75. Program studi sangat terbantu dengan adanya pengumpulan RPKPS online yaitu pada bagian pengontrolan RPKPS yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata 4,5 point, sedangkan yang paling rendah pada layanan pengambilan dengan nilai rata-rata 2,3 point.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah survey dengan metode deskriptif kuantitatif.

Survey dilakukan dengan melakukan pengamatan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang jelas terhadap suatu masalah tertentu dalam suatu penelitian. Sumber data dan informasi utama adalah diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Geografi FISIP ULM. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Analisis data dalam penelitian ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengategorikannya. Adanya kegiatan mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi serta menyingkatkan data adalah supaya data mudah untuk dibaca. Analisis yang digunakan sudah jelas yaitu diarahkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Hipotesis dalam survey ini adalah persepsi mahasiswa Program Studi S1 Geografi FISIP ULM terhadap kuliah online di masa pandemi covid 19 masih dalam kategori baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program Studi S1 Geografi FISIP ULM berasal dari 13 Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Selatan dan ada juga yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Selatan. Beragamnya



asal wilayah mahasiswa tersebut dapat menggambarkan akses jaringan internet yang berbeda-beda. Berikut diuraikan tempat yang biasa digunakan mahasiswa dalam kuliah online tergambar pada Tabel 1 berikut.

menyatakan sebagian besar tersedianya akses internet di tempat tinggal mahasiswa yakni sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang menyatakan tidak ada akses internet sebanyak 18 orang (36%). Selanjutnya diuraikan alat elektronik yang digunakan mahasiswa dalam kuliah online. Berikut diuraikan alat elektronik online yang digunakan mahasiswa pada Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Tempat Kuliah Online Mahasiswa

No	Tempat Kuliah Online	Jumlah	%
1	Rumah	46	92
2	Kebun	0	0
3	Rumah Keluarga/Tetangga	4	8
Total		50	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tempat mahasiswa kuliah *online* adalah rumah sendiri yakni sebanyak 46 orang (92%), dan sebagian kuliah di rumah keluarga/tetangga sebanyak 4 orang (8%). Tabel tersebut memberi gambaran bahwa tempat tinggal mahasiswa dominan memiliki akses internet yang baik atau tersedianya akses internet. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan yang

Tabel 2. Alat Elektronik Online

No	Alat Elektronik Online	Jumlah	%
1	HP	32	64
2	Laptop	18	36
Total		50	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa alat elektronik yang digunakan mahasiswa dalam kuliah *online* adalah HP dan Laptop, dimana sebanyak 32 orang (64%) menggunakan HP untuk kuliah *online*, dan yang sebanyak 18 orang (36%) menggunakan laptop. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa kuliah *online* memanfaatkan media komunikasi berbasis internet yakni HP. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anhusadar (2020)



yang menyatakan bahwa sebanyak 96,6% mahasiswa menggunakan HP dalam mengikuti kuliah *online*.

Kuliah *online* atau *online learning* sampai saat ini masih dianggap sebagai terobosan atau paradigma baru dalam kegiatan belajar mengajar, dimana mahasiswa dan dosen tidak perlu hadir di ruang kelas. Kuliah *online* hanya mengandalkan koneksi internet dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dari tempat yang berjauhan. Kemudahan dan kepraktisan system perkuliahan *online* membuat banyak institusi menggunakan kuliah *online*, dan pandemik covid-19 ini menuntut perguruan tinggi untuk melakukan kuliah *online* agar kegiatan belajar mengajar terus berjalan. Program Studi S1 Geografi FISIP ULM salah satunya yang melakukan kuliah *online* dengan aplikasi *online* yang bergaram. Aplikasi yang disukai mahasiswa dalam kuliah *online* diuraikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Aplikasi Kuliah Online

No	Aplikasi		
	Kuliah Online	Jumlah	%
1	Wa Group	9	18
2	Zoom	7	14
3	Google Classroom	26	52

4	Google Meet	8	16
Total		50	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyukai aplikasi Google Classroom yakni sebanyak 26 orang (52%), sebanyak 9 orang (18%) WhatsApp Group, sebanyak 8 orang (16%) Google Meet, dan sebanyak 7 orang (14%) Zoom. Hal ini menunjukkan bahwa beragamnya aplikasi *online* yang dimanfaatkan dan disukai mahasiswa kuliah *online* dan tergantung pemilihan aplikasi yang dilakukan oleh dosen. Seperti yang diungkapkan salah satu dosen yakni Arief Rahman Nugroho bahwa aplikasi yang dipilih adalah Google Classroom dan Google Meet dengan alasan telah terintegrasi dengan akun email lembaga, sedangkan penggunaan seperti zoom dikarenakan ribet dan memerlukan kuota yang cukup besar serta jaringan yang tidak stabil (Wawancara, 27 Juni 2020). Hal ini juga didukung dengan pernyataan berikut yakni ada beberapa bahaya dalam penggunaan aplikasi zoom diantaranya aplikasi ini kurang menerapkan sistem end-to-end encryption, fitur keamanan ini menjamin yang melihat konten adalah pengirim dan penerima saja. Selain itu, aplikasi ini disorot karena adanya celah keamanan dimana sebuah rapat *online* bisa



disusupi orang yang tak diundang kemudian mengacau dengan menyebarkan ujaran kebencian dan bahasa kotor lainnya, tindakan ini disebut Zoombombing. (cnbcindonesia, 2020).

Seorang dosen dalam kuliah online tentunya harus mempersiapkan perkuliahan agar pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa dapat dipahami. Persiapan yang perlu dilakukan diantaranya materi harus dipersiapkan agar kuliah online dapat berjalan dengan baik, dan strategi belajar mengajar juga harus dapat diterapkan sehingga ada umpan balik dari dosen kepada mahasiswa atau dari mahasiswa ke dosen. Ketika ditanyakan kepada mahasiswa sejauhmana materi yang disampaikan melalui perkuliahan online dapat anda pahami oleh mahasiswa disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Pemahaman Materi Kuliah Online

No	Pemahaman Materi	Jumlah	%
1	Tidak Paham	3	6
2	Kadang-Kadang Paham	39	78
3	Paham	8	16
4	Sangat Paham	0	0
Total		50	100

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan kadang-kadang paham terhadap materi kuliah *online* yang diberikan dosen yakni sebanyak 39 orang (78%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan paham, dan sebanyak 3 orang (6%) menyatakan tidak paham. Hal ini mengindikasikan bahwa kuliah online perlu kreativitas dari dosen untuk mengembangkan kuliah online agar mahasiswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal ini juga ditunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih kuliah tatap muka yakni sebanyak 47 orang (94%) karena kuliah online memiliki beberapa kendala yang selanjutnya disajikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Kendala Kuliah Online

No	Kendala Kuliah Online	Jumlah	%
1	Kurang kuota internet	8	16
2	Kurang memahami penggunaan aplikasi	1	2
3	Kesulitan mendapatkan akses internet	8	16
4	Kesulitan memahami materi	33	66



Total	50	100
-------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar kendala mahasiswa dalam kuliah online adalah kesulitan memahami materi yakni sebanyak 33 orang (66%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kurangnya kuota internet, sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kesulitan mendapatkan akses internet, dan 1 orang (2%) menyatakan kurang memahami aplikasi kuliah online. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kuliah online kendala yang paling besar dihadapi mahasiswa adalah kesulitan memahami materi, Artinya perlu adanya inovasi dari dosen agar kuliah online yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini dapat efektif dan berjalan lancar.

4. KESIMPULAN

1. Tempat yang biasa mahasiswa kuliah *online* adalah rumah sendiri yakni sebanyak 46 orang (92%), dan sebagian kuliah di rumah keluarga/tetangga sebanyak 4 orang (8%).
2. Akses internet di tempat tinggal mahasiswa yakni sebanyak 32 orang (64%), sedangkan yang menyatakan tidak ada akses internet sebanyak 18 orang (36%).
3. Alat elektronik yang digunakan mahasiswa dalam kuliah *online* adalah HP dan Laptop, dimana sebanyak 32 orang (64%) menggunakan HP untuk kuliah *online*, dan yang sebanyak 18 orang (36%) menggunakan laptop.
4. Aplikasi online yang disukai mahasiswa sebagian besar adalah aplikasi Google Classroom yakni sebanyak 26 orang (52%), sebanyak 9 orang (18%) WhatsApp Group, sebanyak 8 orang (16%) Google Meet, dan sebanyak 7 orang (14%) Zoom.
5. Pemahaman materi kuliah *online* sebagian besar mahasiswa menyatakan kadang-kadang paham yakni sebanyak 39 orang (78%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan paham, dan sebanyak 3 orang (6%) menyatakan tidak paham.
6. Sebagian besar mahasiswa memilih kuliah tatap muka yakni sebanyak 47 orang (94%) karena kuliah online memiliki beberapa kendala.
7. Kendala mahasiswa dalam kuliah *online* sebagian besar adalah kesulitan memahami materi yakni sebanyak 33 orang (66%), sebanyak 8 orang (16%) menyatakan



kurangnya kuota internet, sebanyak 8 orang (16%) menyatakan kesulitan mendapatkan akses internet, dan 1 orang (2%) menyatakan kurang memahami aplikasi kuliah online. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kuliah online kendala yang paling besar dihadapi mahasiswa adalah kesulitan memahami materi, Artinya perlu adanya inovasi dari dosen agar kuliah online yang dilakukan selama masa pandemi covid-19 ini dapat efektif dan berjalan lancar.

8. Persepsi mahasiswa terhadap kuliah *online* termasuk kategori baik, hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam pelaksanaan proses perkuliahan di masa pandemi covid 19, karena perkuliahan yang baik dan benar akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan keilmuan mahasiswa. Meskipun masih banyak mahasiswa yang di daerahnya belum mendapatkan jaringan internet yang memadai tetapi tidak menjadi mengurangi semangat mahasiswa untuk mengikuti kuliah online.

REFERENSI

Adyatma, S., Normelani, E., & Riadi, S. (2017). Kompetensi Guru dalam

Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Di SMA Negeri Kota Banjarmasin. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 4(5).

Anhusadar, L. (2020). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44-58.

Aulia, N., Normelani, E., & Aristin, N. F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandungan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 3(4).

Geografi, T. D. P., & FKIP–Unlam, B. (2011). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. *Yogyakarta: Eja Publisher*.

Indiati, I. (2008). Keefektifan Strategi Pembelajaran Kooperatif dan Problem Posing dengan Kombinasi Tutorial Online untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Fisika Dasar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2).

Kemdikbud. (2020). Surat Edaran. https://ltdikti5.ristekdikti.go.id/assets/thirdparty/filemanager/source/Akademik%20dan%20Kemahasiswaan/Kegiatan%202020/302_rektor%20ptn%20pts%20masa%20pembelajaran.pdf.

ULM Banjarmasin. (2020). Surat Edaran Rektor.

<https://ulm.ac.id/id/2020/03/16/surat-edaran-rektor-tentang-kesiapsiagaan-dan-upaya-pencegahan-penyebaran-infeksi-covid-19-di-lingkungan-ulm/>.

Yuberti, Y. (2015). Online Group Discussion pada Mata Kuliah Teknologi Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 145-153.

